



GOLDEN EAGLE
E N E R G Y

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK.

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2014
*SEPTEMBER 30, 2014***

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 30 SEPTEMBER 2013 (TIDAK DIAUDIT)

*AS OF SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED)
AND 31 DECEMBER 2013 (AUDITED)
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED)
AND SEPTEMBER 30, 2013 (UNAUDITED)*

	<u>Halaman/ Pages</u>	
DAFTAR ISI	1	TABLE OF CONTENT
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	2	DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 30 September 2013		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – September 30, 2014 and December 31, 2013 and for the nine months period ended September 30, 2014 and September 30, 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	66	Statements of Financial Position - Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	67	Statements of Comprehensive Income - Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	68	Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	69	Statements of Cash Flows - Parent Entity Only
Daftar Investasi Dalam Entitas Anak	70	List of Investment in Subsidiaries

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>	
	Rp		Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	132.188.176.047	5	167.525.579.616	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	595.195.000		-	Trade receivable - net
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga - bersih	4.563.863.776	6	2.531.356.149	Other accounts receivable from third parties - net
Persediaan	26.552.380.511	7	12.989.509.030	Inventories
Biaya dibayar di muka	218.873.525		244.551.673	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	164.118.488.859		183.290.996.468	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Uang muka - tidak lancar	19.018.996.920	8	4.222.380.297	Advances - noncurrent
Investasi pada entitas asosiasi	217.705.540.948	9	211.804.544.785	Investment in an associate
Aset tetap - bersih	52.394.676.960	10	40.255.376.922	Property and equipment - net
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	259.650.302.473	11	180.621.779.008	Deferred exploration and development expenses
Goodwill	1.315.050.000	12	1.315.050.000	Goodwill
Kas dibatasi penggunaannya	5.515.275.637	13	5.000.000.000	Restricted cash
Uang jaminan	140.204.150		140.204.150	Security deposit
Jumlah Aset Tidak Lancar	555.740.047.088		443.359.335.162	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	719.858.535.947		626.650.331.630	Total Assets
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	27.685.477.779	14	28.487.240.208	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	171.463.366	15	1.514.985.940	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	3.074.032.107		1.268.766.357	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	943.731.098	16,26	937.280.132	Due to related parties
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	363.754.860	17	397.493.072	Finance lease obligations
Utang bank	94.370.847.506	18	6.337.929.812	Bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	126.609.306.716		38.943.695.521	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.883.227.584	19	1.883.227.584	Post-employment benefit obligations
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Sewa pembiayaan	28.823.400	17	290.085.232	Finance lease obligations
Utang bank	127.702.971.516	18	121.201.809.118	Bank loan
Utang jangka panjang lainnya	26.500.319		103.580.964	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	129.641.522.819		123.478.702.898	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham				Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000 saham pada 30 September 2014 dan 900.000.000 saham pada 31 Desember 2013	393.750.000.000	20	112.500.000.000	Subscribed and paid-up - 3,150,000,000 shares per September 30, 2014 and 900,000,000 shares per December 31, 2013
Tambahan modal disetor	17.761.620.443	21	299.011.620.443	Additional paid-in capital
Saldo laba	18.454.695.129		17.496.348.711	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	429.966.315.572		429.007.969.154	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	33.641.390.840	22	35.219.964.057	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	463.607.706.412		464.227.933.211	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	719.858.535.947		626.650.331.630	Total Liabilities and Equity

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE NINE MONTHS PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2014 AND SEPTEMBER 30, 2013

	2014 (Sembilan bulan) (Nine-months) Rp	Catatan/ Notes	2013 (Sembilan bulan) (Nine-months) Rp	
PENDAPATAN				INCOME
Bagian laba bersih entitas asosiasi	12.516.653.688	9	22.530.913.789	Equity in net income of an associate
Pendapatan bunga	4.059.166.938		4.135.451.756	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing	-		-	Gain on foreign exchange
Pendapatan lain-lain	-		2.723.062	Other income
Jumlah Pendapatan	<u>16.575.820.626</u>		<u>26.669.088.607</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(9.486.188.986)	23	(7.303.257.246)	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing	(5.103.842.622)		(261.200.903)	Loss on foreign exchange
Biaya bank	(27.113.030)		(19.230.110)	Bank charges
Beban lain-lain	(40.401.569)		-	Other expenses
Jumlah Beban	<u>(14.657.546.207)</u>		<u>(7.583.688.259)</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	1.918.274.419		19.085.400.348	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	-	24	-	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.918.274.419		19.085.400.348	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	<u>1.918.274.419</u>		<u>19.085.400.348</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	958.346.418		19.432.821.385	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendal	959.928.001	22	(347.421.037)	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	<u>1.918.274.419</u>		<u>19.085.400.348</u>	Net income for the year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	958.346.418		19.432.821.385	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendal	959.928.001	22	(347.421.037)	Non-controlling interests
Jumlah laba rugi komprehensif	<u>1.918.274.419</u>		<u>19.085.400.348</u>	Total comprehensive income
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	0,66	25	21,59	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Capital stock Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transaction among entities under common control Rp	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit) Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp	Kepemilikan nonpengendali/ Non-controlling interest Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2013		112.500.000.000	301.823.688.089	(2.812.067.646)	677.667.755	412.189.288.198	33.824.326.267	446.013.614.465	Balance as of January 1, 2013
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke tambahan modal disetor	21	-	(2.812.067.646)	2.812.067.646	-	-	-	-	Reclassification difference in value of restructuring transaction among entities under common control to additional paid-in capital
Jumlah laba rugi komprehensif periode berjalan		-	-	-	19.432.821.385	19.432.821.385	(347.421.037)	19.085.400.348	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 September 2013		<u>112.500.000.000</u>	<u>299.011.620.443</u>	<u>-</u>	<u>20.110.489.140</u>	<u>431.622.109.583</u>	<u>33.476.905.230</u>	<u>465.099.014.813</u>	Balance as of September 30, 2013
Saldo per 1 Januari 2014		112.500.000.000	299.011.620.443	-	17.496.348.711	429.007.969.154	35.219.964.057	464.227.933.211	Balance as of January 1, 2014
Dividend entitas anak untuk kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	(1.338.501.218)	(1.338.501.218)	Dividend of subsidiaries to non-controlling interest
Saham bonus		281.250.000.000	(281.250.000.000)	-	-	-	-	-	Bonus shares
Transaksi pembelian saham entitas anak milik kepentingan non pengendali							(1.200.000.000)	(1.200.000.000)	Purchase of subsidiaries' shares owned by non-controlling interest
Jumlah laba rugi komprehensif periode berjalan		-	-	-	958.346.418	958.346.418	959.928.001	1.918.274.419	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 September 2014		<u>393.750.000.000</u>	<u>17.761.620.443</u>	<u>-</u>	<u>18.454.695.129</u>	<u>429.966.315.572</u>	<u>33.641.390.840</u>	<u>463.607.706.412</u>	Balance as of September 30, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014 (Sembilan bulan) (Nine-months) Rp	2013 (Sembilan bulan) (Nine-months) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pemasok	(5.019.918.535)	(29.182.364.743)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(4.752.961.348)	(3.718.560.839)	Payments to employees
Pembayaran beban pajak	(1.010.850.375)	-	Payments of tax expense
Pembayaran beban bunga	(6.658.090.588)	-	Payments of interest expense
Penerimaan uang muka pelanggan	56.000.001	-	Advance received from customers
Kas Digunakan Untuk Operasi	(17.385.820.845)	(32.900.925.582)	Net Cash Used In Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	2.027.981.811	4.336.903.809	Interest income received
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	6.615.657.525	5.353.925.309	Dividends received from an associate
Pembayaran uang muka aset tetap	(14.764.105.713)	(43.749.154.372)	Advance payments of property and equipment
Pembelian aset tetap	(18.523.231.850)	(20.636.025.411)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	(72.897.524.701)	(28.040.155.166)	Payments for deferred exploration and development expenses
Penerimaan pendapatan pra-produksi	7.026.392.300	-	Proceeds from pre-production income
Pengeluaran persediaan pra-produksi	(13.562.871.481)	-	Payments of pre-production inventories
Pembayaran atas pembelian saham entitas anak milik kepentingan non pengendali	(1.200.000.000)	-	Payment for the purchase of subsidiaries' shares owned by non-controlling interest
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(105.277.702.109)	(82.734.505.831)	Net Cash Flows Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	91.916.755.820	69.678.000.000	Proceeds from bank loan
Pembayaran dividen oleh entitas anak	(1.338.501.218)	-	Payments of dividends by subsidiaries
Penerimaan piutang kepada pihak ketiga	-	8.771.675.837	Proceeds of receivable from third parties
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(295.000.044)	(315.257.000)	Payments of finance lease obligations
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	-	20.452.980	Proceeds from due to related parties
Pembayaran utang kepada pihak ketiga	-	(4.359.531.726)	Payments from other payable to third parties
Transfer ke kas dibatasi penggunaannya	(515.275.637)	-	Transfer to restricted cash
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	89.767.978.921	73.795.340.091	Net Cash Flows Provided By Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(32.895.544.033)	(41.840.091.322)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	167.525.579.616	156.006.157.426	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(2.441.859.536)	5.258.701.229	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	132.188.176.047	119.424.767.333	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan			See accompanying notes to the consolidated financial statements

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Golden Eagle Energy Tbk (Perusahaan) didirikan pertama kali dengan nama PT. The Green Pub, berdasarkan akta No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto akta No. 65 tanggal 29 April 1980 dari Soeleman Ardjasasmita S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 26 Juli 1980 No. Y.A.5/264/20 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4404 dan No. 4405 pada tanggal 27 Agustus 1980 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 Nopember 1984 tambahan No. 116.

Berdasarkan Akta No. 42 tanggal 10 Mei 1996 dari Lieke L. Tukgali S.H., notaris di Jakarta, PT. The Green Pub mengubah nama menjadi PT. Setiamandiri Mitratama. Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 25 Juni 2004 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama mengubah nama menjadi PT. Eatertainment International Tbk. Berdasarkan akta No. 16 tanggal 7 Agustus 2012 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT Eatertainment International Tbk mengubah nama menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 34 tanggal 15 Juli 2014 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn notaris di Jakarta, yang menyetujui pembagian saham bonus kepada seluruh pemegang saham Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam data base Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU.05073.40.21.2014 tanggal 13 Agustus 2014.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta. Ruang lingkup Perusahaan berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertambangan batubara.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Golden Eagle Energy Tbk (the Company) was first established under the name PT. The Green Pub, based on the deed No. 46 dated March 14, 1980, amended by deed No. 65 dated April 29, 1980 of Soeleman Ardjasasmita S.H., notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights dated July 26, 1980 No. Y.A.5/264/20 and registered in the District Court of Jakarta under registry No. 4404 and No. 4405 dated August 27, 1980, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated November 30, 1984 supplement No. 116.

Based on the deed No. 42 dated May 10, 1996 of Lieke L. Tukgali S.H., notary in Jakarta, PT. The Green Pub changed its name to PT. Setiamandiri Mitratama. Based on the deed No. 66 dated June 25, 2004 of Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama changed its name to PT. Eatertainment International Tbk. Based on the deed No. 16 dated August 7, 2012, of Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, PT Eatertainment International Tbk changed its name to PT Golden Eagle Energy Tbk.

The articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 34 dated July 15, 2014 of Jose Dima Satria S.H., M.Kn notary in Jakarta which approved the distribution of shares bonus to the Company's shareholders. These changes were received and recorded in the database of Law Administration System by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU.05073.40.21.2014 dated August 13, 2014.

The Company is located in Jakarta. The Company's scope of its activities based on Articles of Association article No. 3 is coal mining activities.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 111 karyawan pada tanggal 30 September 2014 dan 106 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013.

The Company started commercial operations in 1980. The Company and its subsidiaries (the Group) had a total of 111 employees as of September 30, 2014 and 106 employees as of December 31, 2013.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Rajawali Corpora.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Rajawali Corpora.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The members of the Company's management as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

Dewan Komisaris
 Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Darjoto Setyawan
 Stephen K. Sulistyio
 Bekto Suprpto
 Bambang Setiawan
 Harry Wiguna

Board of Commissioners
 President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioners

Direksi
 Direktur Utama
 Direktur
 Direktur Independen

Hendra Surya
 Abed Nego
 Achmad Hawadi

Directors
 President Director
 Director
 Independent Director

Komite Audit pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The members of the Audit Committee as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	<u>30 September 2014/ September 30, 2014</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	
Ketua	Harry Wiguna	Harry Wiguna	Chairman
Anggota	Aulia Wirawan Megawati Affan	Rudy Budiman Fastabiquil K Algotot	Member

Berdasarkan surat pemberitahuan ke Bapepam tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan menunjuk Chrismasari Dewi Sudono sebagai *corporate secretary* sejak tanggal 1 Agustus 2012 menggantikan Susanti Nilam.

Based on the notification letter to Bapepam dated August 2, 2012, the Company appointed Chrismasari Dewi Sudono as corporate secretary effective from August 1, 2012 replacing Susanti Nilam.

Dewan Komisaris, Direksi dan Sekretaris Perusahaan merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

The Board of Commisioners, Directors and Corporate Secretary are the key management personnel of the Company.

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	% pemilikan/ <i>% of ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset - sebelum eliminasi/ <i>Total assets - before elimination</i>	
			30 September/ <i>September 30,</i> 2014	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2013		30 September/ <i>September 30,</i> 2014	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2013
PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)	Jakarta	Perusahaan induk/ <i>Holding company</i>	99,99%	99,12%	2011	235.622.758.518	214.379.366.917
PT Mega Raya Kusuma (MRK) dimiliki NMMJ dengan pemilikan 80%/ 80% owned by NMMJ	Jakarta	Perusahaan induk/ <i>Holding company</i>	79,30%	79,30%	2007	218.822.847.646	212.901.297.584
PT Rajawali Resources (RR)	Jakarta	Perusahaan induk/ <i>Holding company</i>	99,64%	99,64%	2011	378.064.294.143	328.579.902.881
PT Triaryani (TRA) dimiliki RR dengan pemilikan 85%/ 85% owned by RR	Jakarta	Tambang batubara/ <i>Coal mining</i>	84,69%	84,69%	*)	376.817.255.360	328.075.287.326

*) Dalam tahap pengembangan/*Under development stage*

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Januari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-89/PM/2000, untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 5.000.000 saham dengan nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 29 Pebruari 2000.

c. Public Offerings of The Company's Shares

On January 28, 2000, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-89/PM/2000, for its first public offering of 5,000,000 shares with nominal Rp 500 per share and price offering of Rp 500 per share. The shares were listed in the Surabaya Stock Exchange on February 29, 2000.

Perusahaan melakukan stock split 1:4 pada tahun 2004. Dengan demikian nilai nominal saham menjadi Rp 125.

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-7475/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran tersebut, Perusahaan telah mengeluarkan sebanyak 820.000.000 saham baru dengan penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2012.

Penawaran Umum Terbatas I dilakukan untuk memperoleh dana akuisisi entitas anak yang bergerak dibidang tambang batubara.

Berdasarkan keputusan RUPSLB pada tanggal 16 Juni 2014, pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembagian saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor kepada pemegang saham per tanggal 10 Juli 2014 (Catatan 21).

Seluruh saham Perusahaan sebanyak 3.150.000.000 saham dan 900.000.000 saham pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 21).

d. Izin Usaha Pertambangan

TRA telah memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi yang berlokasi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan dengan luas area 2.143 Ha berdasarkan SK Bupati Musi Rawas No.540/220/KPTS/DPE-LH/2014 yang berlaku sampai dengan tahun 2031 (dapat diperpanjang dua kali).

Wilayah konsesi TRA dapat dibagi menjadi 3 area, yaitu blok Malam 1, blok Malam 2 dan blok Betung. Berdasarkan laporan PT Britmindo pada bulan Oktober 2011, jumlah cadangan batubara untuk blok Malam 1 dan blok Malam 2 yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) adalah

The Company conducted a stock split of 1:4 in 2004 resulting to a Rp 125 nominal value of shares.

On June 15, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-7475/BL/2012, for the Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights to stockholders. In connection with such offering, the Company issued 820,000,000 new common shares at Rp 500 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2012.

Limited Public Offering I was conducted to raise funds for the acquisition of subsidiaries which are engaged in coal mining.

Based on EGMS on 16 June 2014, the shareholders agreed to distribute bonus shares from the additional paid in capital to the shareholders as per April 10 2014 (Note 21).

All the Company's shares of 3,150,000,000 shares and 900,000,000 shares as of September 30, 2014 and December 31, 2013, have been listed in the Indonesia Stock Exchange (Note 21).

d. Mining Operation Licenses

TRA has obtained its Operation and Production Mining Business Licenses located in Musi Rawas Regency, South Sumatera Province for an area of 2,143 hectares based on Decision letter of Musi Rawas Regent No.540/220/KPTS/DPE-LH/2014 which is valid until 2031 (can be extended twice)

TRA concession area can be divided into 3 areas, namely block Malam 1, block Malam 2 and block Betung. Based on PT Britmindo's report in October 2011, total coal reserves for block Malam 1 and block Malam 2 which is calculated based on Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) standard is at 242 million metric ton

sebesar 242 juta metrik ton yang terdiri dari 222 juta metrik ton cadangan terbukti dan 20 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 3,69.

Berdasarkan laporan Mining One Pty Ltd pada bulan September 2014, tambahan sumber daya batu bara di Blok Betung

diperkirakan sebesar 21 juta ton dan cadangan batu bara sebesar 15 juta ton. Dengan adanya penambahan sumber daya dan cadangan batu bara tersebut, TRA diperkirakan memiliki 257 juta ton cadangan batu bara.

consisting of 222 million metric ton of proven reserves and 20 million metric ton of probable reserves with an average 3.69 stripping ratio.

Based on Mining One Pty Ltd report at September 2014, estimated increase of coal resource at Blok Betung is 21 million

tons and coal reserve 15 million tons. due to the increases of coal resource and reserve, TRA has an estimated 257 million tons of coal reserves.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
 - ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
 - PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
 - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

Standards in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :
 - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
 - ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
 - PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
 - PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurements

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan (penyajian) yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting (presentation) currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Hasil entitas anak yang diakuisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Group.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income (OCI).

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor) :

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual book of accounts each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

f. Transactions with Related Parties

A related parties is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas dibatasi penggunaannya dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrument keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, trade receivable, other accounts receivable, restricted cash, and security deposits, that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap instrumen penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are considered impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the loans and receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the statement of comprehensive income.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was derecognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the financial asset at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognized a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities is classified as at amortized cost.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi

Biaya masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi dan utang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat segera dikonversikan ke sejumlah kas tertentu dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Financial liabilities at amortized cost

Accrued expenses, due to related parties, bank loan and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents include cash on hand and in banks and short term highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and are subject to an insignificant risk of change in value.

k. Investment in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investment in associate are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognised as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any recognized impairment loss is not allocated to each assets that forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment

48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan, yang termasuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan, dinyatakan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

subsequently increases.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When the Group transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

I. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost, which includes an appropriate allocation of labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Peralatan lapangan	3-10	Field equipment
Mesin dan alat berat	2-10	Machineries and heavy equipment
Tongkang	8	Barge
Kendaraan bermotor	5	Vehicles
Perlengkapan kantor	5	Office equipment
Perabotan	4	Furniture and fixture
Partisi kantor	3	Office partition

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setidaknya setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of goods and services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets held under finance leases are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or over the lease period which ever is shorter.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are

dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

o. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

p. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Ditangguhkan

p. Deferred Exploration and Development Expenses

Biaya eksplorasi dan evaluasi pada suatu *area of interest* dibebankan pada periode berjalan, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembebanannya apabila izin untuk melakukan eksplorasi dan kegiatan pertambangan di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

Costs incurred in connection with exploration and evaluation activities in an area of interest are expensed in the current period, except that such costs may be deferred when permit to conduct exploration and mining activities in the area of interest is still valid and provided that one of the following conditions is met:

- Kegiatan eksplorasi dan evaluasi pada tanggal laporan keuangan belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat dibuktikan dan dapat diperoleh kembali (*recoverable*), serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung; atau
- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

- Exploration and evaluation activities in the area of interest at reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area are continuing; or
- Such costs are expected to be recovered through successful development and exploitation of the area of interest or through its sale.

Biaya pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya operasi dalam area tersebut, sepanjang telah memenuhi persyaratan untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Mine development expenditure and related costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalized.

Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

Deferred exploration and development expenses represent the accumulated costs relating to general investigation, administration and licensing, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa eksplorasi dan pengembangan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pengembangan suatu *area of interest*.

Deferred exploration and development expenses includes borrowing cost during exploitation and development incurred to finance the development an area of interest.

Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan yang terkait dengan suatu produksi *area of interest* tertentu diamortisasi

Deferred exploration and development expenses relating to a specific production area of interest is amortized using the unit-of-

dengan menggunakan metode unit produksi yang dihitung sejak tanggal dimulainya produksi komersial dari setiap *area of interest*.

production method, which is calculated from the date of commercial production of the respective area of interest.

Pengembalian biaya eksplorasi dan evaluasi ditangguhkan sangat tergantung pada keberhasilan eksploitasi dan pengembangan area yang terkait atau area tersebut dapat dipindahtanggankan kepada pihak lain. Biaya eksplorasi yang ditangguhkan untuk setiap *area of interest* dievaluasi setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait dengan suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara ekonomis oleh Grup, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

The ultimate recovery of exploration and evaluation expenses carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective areas. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an area of interest, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Group against the commercial viability of the area of interest are written-off in the period the decision is made.

Nilai bersih tercatat biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan untuk setiap *area of interest* ditelaah secara berkala dan sepanjang fakta dan keadaan menyatakan bahwa nilai tercatat melebihi nilai yang diharapkan di masa datang, kelebihan tersebut disisihkan atau dihapuskan pada periode berjalan.

The net carrying value of deferred exploration and development expenses of each area of interest is reviewed regularly and, to the extent that fact and circumstances suggest that this value exceeds its recoverable value, that excess is provided for or written-off in the period that the excess is determined.

q. Aset Dimiliki untuk Dijual

q. Assets Held for Sale

Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan direalisasikan terutama melalui transaksi penjualan dan bukan melalui berlanjutnya penggunaan pada masa depan. Kondisi ini terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dilakukan dan aset tersebut siap untuk dijual dalam kondisi saat ini. Manajemen harus berkomitmen untuk melaksanakan penjualan, yang diharapkan dapat memenuhi syarat pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Assets are classified as held for sale if its carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the assets are available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a complete sale within a year from the date of classification.

Aset yang dimiliki untuk dijual dinilai pada nilai terendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar dikurangi dengan taksiran biaya penjualan.

Assets held for sale are measured at lower of their carrying amount and fair value less estimated selling cost.

Operasi yang akan dijual akan diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan, dan laba atau rugi yang berkaitan akan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif.

Certain operations that are to be disposed of will fall to be classified as discontinued operations, with the result that gains and losses relating to them will be presented separately in the consolidated statement of comprehensive income.

**r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
Kecuali Goodwill**

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan, goodwill dan biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan dijelaskan masing-masing dalam Catatan 3g, 3o dan 3p.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

**r. Impairment of Non-Financial Assets
Except Goodwill**

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Accounting policies for impairment of financial assets, goodwill, and deferred exploration and development expenses are discussed in Notes 3g, 3o and 3p, respectively.

s. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligations.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

t. Estimasi Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Grup menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

t. Estimated Liabilities for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of operations are expensed as part of production costs.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan dan penjualan diserahkan.

Penjualan disajikan bersih setelah dikurangi diskon dan retur penjualan.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue is recognized when service is rendered and goods are delivered.

Sales are presented net of discount and sales return.

Royalti

Pendapatan royalti diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan. Royalti ditetapkan atas dasar waktu dan diakui berdasarkan garis lurus selama periode perjanjian. Perjanjian royalti berdasarkan produksi, penjualan dan pengukuran lainnya diakui dengan acuan perjanjian yang ditetapkan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja, juga memperkenankan pengakuan akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lain di ekuitas, selain pendekatan koridor dan laba rugi. Grup menentukan untuk menggunakan pendekatan koridor sebagaimana dijelaskan di bawah.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban

Royalties

Royalty revenue is recognized on accrual basis in accordance with the substance of the relevant agreement. Royalties determined on a time basis are recognized on straight-line basis over the period of the agreement. Royalty arrangements that are based on production, sales and other measures are recognized by reference to the underlying arrangements.

Dividend Income

Dividend income from investments is recognized when the shareholder's rights to receive payment has been established.

Interest Income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

x. Employee Benefits

Post-employment benefit

The Group provides defined post-employment benefits pursuant to the terms of the Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit.

PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits, also allows the recognition of accumulated actuarial gains and losses as other comprehensive income under equity, in addition to the corridor and profit or loss approaches. The Group continues to use the corridor approach as described below.

The cost of providing this post-employment benefit is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and

dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

y. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

y. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

z. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi menjadi saham biasa yang dilutif.

bb. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

z. Share Issuance Costs

Share issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

bb. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode yang akan datang jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated

keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang diatur dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 6.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

financial statements, apart from those involving estimates which are dealt as below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivable is disclosed in Note 6.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property and equipment.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 10.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan disajikan pada Catatan 12.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 19.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 31, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 31 memberikan informasi yang rinci mengenai analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period is set out in Note 12.

Post-employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's post-employment benefit obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation is disclosed in Note 19.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 31, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 31 provides detailed information about the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Biaya Eksplorasi dan Pengembangan
Ditangguhkan

Kebijakan akuntansi untuk biaya eksplorasi dan pengembangan, dijelaskan dalam Catatan 3p, mengakibatkan beberapa biaya tertentu yang harus dikapitalisasi. Kebijakan ini mengharuskan adanya penilaian atas nilai akhir atas pemulihan dari biaya yang dikapitalisasi di masa mendatang dan kemudian manajemen membuat beberapa estimasi dan asumsi untuk peristiwa dan keadaan di masa mendatang, khususnya apakah kegiatan ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Sebagai tambahan, manajemen juga harus membuat estimasi dan asumsi ekonomis sehubungan dengan cadangan batubara yang berdampak kepada jumlah depresiasi dan penilaian atas pemulihan biaya pengembangan yang dikapitalisasi. Perubahan atas estimasi dan asumsi tersebut akan memberikan dampak kepada hasil operasi di masa yang akan datang.

Rincian biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan disajikan dalam Catatan 11. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai ekonomis atas *area of interest* karena biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut diyakini dapat dipulihkan kembali melalui pengembangan dan eksploitasi *area of interest*.

Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi
Lingkungan Hidup

Kebijakan Perusahaan mengenai penyisihan liabilitas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup, dijelaskan dalam Catatan 3t, membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan mengenai kerangka hukum dan peraturan terkait perusahaan tambang di Indonesia dan besarnya kemungkinan kontaminasi serta jangka waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang diestimasi pada saat ini. Estimasi dan asumsi yang digunakan pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Deferred Exploration and Development
Expenses

The accounting policy for exploration and development expenses, explained in Note 3p, result in certain items of expenditures being capitalized for an area of interest. The policy requires an assessment of the ultimate recoverability of the capitalized expenditures in the future, and therefore management makes certain estimate and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be made. In addition, management also makes estimates and economic assumptions related to the coal reserve which impact the amount of depreciation and the assessment of the recoverability of capitalized development expenditures. Changes in those estimates and assumptions will affect future operating results.

The details of deferred and development exploration expenses are presented in Note 11. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, management believes that there is no decline in economic value of the area of interest because such capitalized costs are believed to be recovered through successful development and exploitation of the area of interest.

Estimated Liability for Environmental
Management and Reclamation

The Company's policy regarding estimated liability for environmental management and reclamation, described in Note 3t, requires significant estimates and assumptions regarding the legal and regulatory requirements for mining companies in Indonesia and the magnitude of possible contamination in terms of timing, extent and costs required for environmental reclamation and mine closure activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently estimated. The estimates and assumptions used for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>
	Rp	Rp
Kas	479,356,600	192,197,243
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	5,315,574,928	17,458,224,030
PT Bank Central Asia Tbk	3,748,671,866	441,277,739
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,269,384,384	1,798,537,119
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,074,578,087	721,270,494
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	11,212,434,245	6,226,939,214
PT Bank Permata Tbk	2,311,102,804	64,770,758,748
PT Bank CIMB Niaga Tbk	657,621,086	631,197,248
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	59,384,147	3,718,177,781
J.Safra Sarasin	67,900	-
Sub jumlah	<u>25,648,819,447</u>	<u>95,766,382,373</u>
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	45,000,000,000	35,000,000,000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	61,060,000,000	36,567,000,000
Sub jumlah	<u>106,060,000,000</u>	<u>71,567,000,000</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>132,188,176,047</u>	<u>167,525,579,616</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	9,75% - 10,00%	6,25% - 10,00%
Dolar Amerika Serikat	3,00%	2,85% - 3,00%

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>
	Rp	Rp
Cash on hand	479,356,600	192,197,243
Cash in Banks - third parties		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	5,315,574,928	17,458,224,030
PT Bank Central Asia Tbk	3,748,671,866	441,277,739
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,269,384,384	1,798,537,119
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,074,578,087	721,270,494
U.S. Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk	11,212,434,245	6,226,939,214
PT Bank Permata Tbk	2,311,102,804	64,770,758,748
PT Bank CIMB Niaga Tbk	657,621,086	631,197,248
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	59,384,147	3,718,177,781
J.Safra Sarasin	67,900	-
Sub total	<u>25,648,819,447</u>	<u>95,766,382,373</u>
Time deposits - third parties		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	45,000,000,000	35,000,000,000
U.S. Dollar		
PT Bank Permata Tbk	61,060,000,000	36,567,000,000
Sub total	<u>106,060,000,000</u>	<u>71,567,000,000</u>
Total cash and cash equivalents	<u>132,188,176,047</u>	<u>167,525,579,616</u>
Interest rates per annum on time deposits		
Rupiah	9,75% - 10,00%	6,25% - 10,00%
U.S. Dollar	3,00%	2,85% - 3,00%

6. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA - BERSIH

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>
	Rp	Rp
Rupiah		
Piutang bunga deposito berjangka	3.758.830.466	1.671.693.653
Piutang pegawai	2.903.500	19.248.736
Lain - lain	99.939.810	139.546.260
Dolar Amerika Serikat		
Putt-putt South East Asia Ltd.	1.404.380.000	1.401.735.000
Jumlah	<u>5.266.053.776</u>	<u>3.232.223.649</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(702.190.000)</u>	<u>(700.867.500)</u>
Bersih	<u>4.563.863.776</u>	<u>2.531.356.149</u>

6. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES - NET

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>
	Rp	Rp
Rupiah		
Interest receivable on time deposits	3.758.830.466	1.671.693.653
Employee receivables	2.903.500	19.248.736
Others	99.939.810	139.546.260
U.S. Dollar		
Putt-putt South East Asia Ltd.	1.404.380.000	1.401.735.000
Total	<u>5.266.053.776</u>	<u>3.232.223.649</u>
Allowance for impairment losses	<u>(702.190.000)</u>	<u>(700.867.500)</u>
Net	<u>4.563.863.776</u>	<u>2.531.356.149</u>

Grup memberi pinjaman sebesar US\$ 2.000.000 kepada Putt-putt South East Asia Ltd, (PSEA), entitas anak yang telah dijual pada tahun 2012. Pinjaman tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu. Sampai dengan tanggal 30 September 2014, Grup telah menerima pembayaran sebesar US\$ 1.885.000, sehingga saldo piutang PSEA pada tanggal 30 September 2014 adalah sebesar US\$ 115.000 atau setara dengan Rp 1.404.380.000.

The Group provided a loan amounting to US\$ 2,000,000 to Putt-putt South East Asia Ltd, (PSEA), a subsidiary which was sold in 2012. The loan is not subjected to interest, have no collateral and is payable on demand. Up to September 30, 2014 the Group has received payment amounting to US\$ 1,885,000, hence PSEA's receivable balance at September 30, 2014 is amounted to US\$ 115,000 or equivalent to Rp 1,404,380,000.

Berdasarkan hasil penelaahan dari masing-masing akun piutang lain-lain kepada pihak ketiga pada akhir tahun, manajemen grup berkeyakinan bahwa nilai cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Based on review of the status of the individual receivable accounts at year end, the Group's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from the non-collection of these accounts.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	30 September/ September 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Batubara	25.647.593.320	12.613.489.056	Coal
Solar	588.792.913	329.661.474	Fuel
Lain-lain	315.994.278	46.358.500	Others
Jumlah	<u>26.552.380.511</u>	<u>12.989.509.030</u>	Total

Persediaan batubara merupakan persediaan pra-produksi yang terdiri dari batubara mentah di tambang, persediaan batubara di *stockpile* dan persediaan batubara di pelabuhan.

The coal inventory represents pre-production inventories which consist of raw coal at mine site, coal inventories at stockpile, and coal inventories at port.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 tidak lebih tinggi dari nilai yang diharapkan terealisasi.

Management believes that the net carrying amount of inventories at September 30, 2014 and December 31, 2013 is not exceeds the expected realizable value.

Persediaan batubara dalam perjalanan dari *stockpile* ke *stockpile* dan/atau *stockpile* ke *intermediary stockpile* dan/atau *stockpile* atau *intermediary stockpile* ke *mother vessel* diasuransikan dengan nilai pertanggung 100% dari nilai batubara dalam perjalanan.

Coal inventories in transit from stockpile to stockpile and/or stockpile to intermediary stockpile and/or stockpile or intermediary stockpile to mother vessel are covered by insurance policies with the sum insured up to 100%.

Seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 18 dan 27d).

All the above inventories are used as collateral for bank loan (Notes 18 and 27d).

8. UANG MUKA

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka pembelian aset tetap dan uang muka proyek.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

MRK mempunyai 49% kepemilikan atas PT Internasional Prima Coal (IPC) yang berkedudukan di Samarinda dan bergerak di bidang pertambangan batubara.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

	30 September 2014/ <i>September 30, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	211.804.544.785	187.383.811.389	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	12.516.653.688	29.774.658.705	Equity in net income of an associate
Dividen yang diterima	<u>(6.615.657.525)</u>	<u>(5.353.925.309)</u>	Dividends received
Saldo akhir	<u>217.705.540.948</u>	<u>211.804.544.785</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2014/ <i>September 30, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	425.095.661.314	415.922.053.482	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(110.537.268.607)</u>	<u>(113.997.354.342)</u>	Total liabilities
Asset bersih	<u>314.558.392.707</u>	<u>301.924.699.140</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>355.879.721.158</u>	<u>674.161.174.773</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>25.544.191.200</u>	<u>60.764.609.603</u>	Net income for the year

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas bergerak dalam bidang tambang batubara yang sama dengan industri Grup.

8. ADVANCES

The account mainly represents advances for purchase of property and equipment and project advances.

9. INVESTMENTS IN AN ASSOCIATE

MRK has a 49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC) which is domiciled in Samarinda and engaged in coal mining.

Changes in investment under the equity method:

Summarized financial information in respect of associate is set out below:

The investment in the above Company is held primarily for long-term growth potential, since the associate is engaged in the coal mining similar to the Group.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL
30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2014 AND DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND SEPTEMBER 30, 2013 –
Continued

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September 2014 September 30, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost
Biaya perolehan					Direct acquisition
Perolehan langsung					Direct acquisition
Bangunan	-	-	3.872.521.893	3.872.521.893	Building
Kendaraan	9.373.150.000	4.607.963.000	29.400.000	14.010.513.000	Vehicles
Tongkang	7.465.400.000	6.160.000.000	-	13.625.400.000	Barge
Perlengkapan kantor	893.515.594	135.195.000	109.046.000	1.137.756.594	Office equipment
Perabotan	340.858.340	77.312.423	370.510.000	788.680.763	Furniture and fixture
Partisi kantor	379.638.174	-	-	379.638.174	Office partition
Mesin dan alat berat	13.947.214.445	3.774.590.232	136.185.000	17.857.989.677	Machineries and heavy equipment
Peralatan lapangan	815.736.812	160.869.990	112.750.000	1.089.356.802	Field Equipment
Aset dalam penyelesaian	9.317.471.521	3.722.505.243	(4.630.412.893)	8.409.563.871	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan					Leased Asset
Kendaraan bermotor	1.465.000.000	-	-	1.465.000.000	Vehicles
Jumlah	43.997.984.886	18.638.435.888	-	62.636.420.774	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perolehan langsung					Direct acquisition
Bangunan	-	48.406.524	-	48.406.524	Building
Kendaraan bermotor	1.097.067.500	2.911.999.917	-	4.009.067.417	Vehicles
Mesin dan alat berat	904.964.452	1.583.585.570	-	2.488.550.022	Machineries and heavy equipment
Perlengkapan kantor	390.864.615	242.000.866	-	632.865.481	Office equipment
Partisi kantor	332.562.824	43.469.738	-	376.032.562	Office partition
Perabotan	202.033.409	101.068.723	-	303.102.132	Furniture and fixture
Tongkang	186.294.792	910.610.368	-	1.096.905.160	Barge
Peralatan lapangan	124.209.261	169.660.689	-	293.869.950	Field equipment
Aset sewa pembiayaan					Leased Asset
Kendaraan bermotor	504.611.111	488.333.455	-	992.944.566	Vehicles
Jumlah	3.742.607.964	6.499.135.850	-	10.241.743.814	Total
Jumlah Tercatat	40.255.376.922			52.394.676.960	Net Carrying Value
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost
Biaya perolehan					Direct acquisition
Perolehan langsung					Direct acquisition
Kendaraan bermotor	268.200.000	9.104.950.000	-	9.373.150.000	Vehicles
Tongkang	-	5.540.400.000	1.925.000.000	7.465.400.000	Barge
Perlengkapan kantor	468.999.094	106.656.500	317.860.000	893.515.594	Office equipment
Perabotan	313.547.640	27.310.700	-	340.858.340	Furniture and fixture
Partisi kantor	370.366.600	9.271.574	-	379.638.174	Office partition
Mesin dan alat berat	366.117.600	11.764.636.182	1.816.460.663	13.947.214.445	Machineries and heavy equipment
Peralatan lapangan	154.877.539	269.706.000	391.153.273	815.736.812	Field Equipment
Aset dalam penyelesaian	238.263.625	13.529.681.832	(4.450.473.936)	9.317.471.521	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan					Leased Asset
Kendaraan bermotor	1.172.000.000	293.000.000	-	1.465.000.000	Vehicles
Jumlah	3.352.372.098	40.645.612.788	-	43.997.984.886	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perolehan langsung					Direct acquisition
Kendaraan bermotor	54.765.000	1.042.302.500	-	1.097.067.500	Vehicles
Mesin dan alat berat	261.867.742	643.096.710	-	904.964.452	Machineries and heavy equipment
Perlengkapan kantor	169.943.554	220.921.061	-	390.864.615	Office equipment
Partisi kantor	205.759.222	126.803.602	-	332.562.824	Office partition
Perabotan	117.026.354	85.007.055	-	202.033.409	Furniture and fixture
Tongkang	-	186.294.792	-	186.294.792	Barge
Peralatan lapangan	11.694.465	112.514.796	-	124.209.261	Field equipment
Aset sewa pembiayaan					Leased Asset
Kendaraan bermotor	92.783.333	411.827.778	-	504.611.111	Vehicles
Jumlah	913.839.670	2.828.768.294	-	3.742.607.964	Total
Jumlah Tercatat	2.438.532.428			40.255.376.922	Net Carrying Value

Penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets was allocated as follows :

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>	
	Rp	Rp	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	5.825.365.152	2.115.941.555	Deferred exploration and development expenses
Beban umum dan administrasi	185.437.243	300.998.961	General and administrative expenses
Aset sewa pembiayaan:			Leased assets:
Beban eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	<u>488.333.455</u>	<u>411.827.778</u>	Deferred exploration and development expenses
Jumlah	<u>6.499.135.850</u>	<u>2.828.768.294</u>	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan infrastruktur yang sedang dibangun oleh TRA. Pada tanggal 30 September 2014, bangunan dan infrastruktur ini sekitar 45% selesai.

Construction in progress represents building and infrastructure under construction of TRA. As of September 30, 2014 these building and infrastructure are about 45% to be fully completed.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, sebagian aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 60.362.780.287 dan Rp 24.483.259.718.

At September 30, 2014 and December 31, 2013, certain property and equipment were insured with against fire, theft and other possible risk with total insurance coverage amounting to Rp 60,362,780,287 and Rp 24,483,259,718; respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp 830.741.954 dan Rp 270.104.601 pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

The acquisition cost property and equipment which were fully depreciated but are still being used amounted to Rp 830,741,954 and Rp 270,104,601 as of September 30, 2014 and December 31, 2013, respectively.

Sebagian aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 27d).

Certain property and equipment are used as collateral for bank loan (Note 27d).

11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN DITANGGUHKAN

11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENSES

Akun ini merupakan biaya-biaya sehubungan dengan pengembangan *area of interest* yang dimiliki oleh Grup.

This account refers to exploration and evaluation expenditures related to an area of interest owned by the Group.

Mutasi biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan adalah sebagai berikut:

Movements of deferred exploration and development expense are as follow:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN
 PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL
 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 –
 Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2014 AND DECEMBER 31, 2013 AND
 FOR THE NINE MONTHS PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2014 AND SEPTEMBER 30, 2013 –
 Continued

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 September 2014/ September 30, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost
<u>Biaya perolehan</u>					Area of interest which have not yet reached the commercial production stage
Area of interest yang belum mencapai tahap operasi produksi komersial					Musi Rawas
Musi Rawas	180.621.779.008	86.650.110.765	-	267.271.889.773	Pre-production income
Pendapatan pra-produksi	-	(7.621.587.300)	-	(7.621.587.300)	
	<u>180.621.779.008</u>	<u>79.028.523.465</u>	<u>-</u>	<u>259.650.302.473</u>	
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost
<u>Biaya perolehan</u>					Area of interest which have not yet reached the commercial production stage
Area of interest yang belum mencapai tahap operasi produksi komersial					Musi Rawas
Musi Rawas	118.645.905.278	61.975.873.730	-	180.621.779.008	

Sampai dengan tanggal 30 September 2014, jumlah pendapatan pra-produksi yang tercatat sebagai pengurang biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan adalah sebesar Rp 7.621.587.300.

Until September 30, 2014, total pre-production income which is recorded as deduction of deferred exploration and development expenses amounting to Rp 7,621,587,300.

Seluruh beban bunga sebesar Rp 9.235.368.535 dikapitalisasi pada tanggal 30 September 2014.

All of the interest expense amounting to Rp 9,235,368,535 is capitalized as of September 30, 2014.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai biaya eksplorasi ditangguhkan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Management believes that no allowance for decline in value of deferred exploration expenses was required as of September 30, 2014 and December 31, 2013.

12. GOODWILL

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai wajar aset bersih atas perolehan saham MRK oleh NMMJ.

12. GOODWILL

This represents the excess of the consideration paid over the fair value of the net assets acquired for MRK by NMMJ.

Jumlah tercatat tersebut merupakan biaya perolehan sebesar Rp 2.391.000.000 setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.075.950.000. Efektif 1 Januari 2011, NMMJ menghentikan amortisasi goodwill. Akumulasi amortisasi dieliminasi terhadap biaya perolehan yang tercatat.

The carrying amount represents the acquisition cost amounting to Rp 2,391,000,000 net of accumulated amortization amounting to Rp 1,075,950,000. Effective January 1, 2011, NMMJ has discontinued the amortization of goodwill. The accumulated amortization was eliminated against the recorded cost.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa goodwill yang terkait dengan aktivitas investasi pertambangan batubara MRK tidak diturunkan nilainya pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that goodwill associated with investment in coal mining activities of MRK was not impaired at September 30, 2014 and December 31, 2013.

Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut ditentukan dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai.

The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash generating unit's value in use. The recoverable amount of the cash-generating unit is determined based on a value in use calculation.

Manajemen berpendapat bahwa setiap perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama berdasarkan jumlah yang terpulihkan tidak akan menyebabkan nilai tercatat agregat melebihi jumlah terpulihkan agregat unit penghasil kas.

Management believes that any reasonably possible change in the key assumptions on which recoverable amount is based, would not cause the aggregate carrying amount to exceed the aggregate recoverable amount of the cash-generating unit.

13. KAS DIBATASI PENGGUNAANNYA

Kas dibatasi penggunaannya merupakan rekening giro pada PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 27c).

13. RESTRICTED CASH

Restricted cash represents giro account in PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk used as a reclamation and mine closure guarantee (Note 27c).

14. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	30 September 2014/ <i>September 30, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Teddy Setiawan	1,977,000,000	1,977,000,000	Teddy Setiawan
PT Puma Energy Indonesia	1,162,014,600	-	PT Puma Energy Indonesia
PT Swarnadipa Dermaga Jaya	-	220,000,000	PT Swarnadipa Dermaga Jaya
PT Quantus Consultants Indonesia	-	987,437,231	PT Quantus Consultants Indonesia
PT Anugerah Perkasatama	-	369,375,000	PT Anugerah Perkasatama
Lain - lain	366,703,179	799,207,977	Others
Sub jumlah	<u>3,505,717,779</u>	<u>4,353,020,208</u>	Sub total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Teddy Setiawan	<u>24,179,760,000</u>	<u>24,134,220,000</u>	Teddy Setiawan
Jumlah	<u><u>27,685,477,779</u></u>	<u><u>28,487,240,208</u></u>	Total

14. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Teddy Setiawan (TS)

TS merupakan pemegang saham nonpengendali TRA. Utang kepada TS merupakan pinjaman yang diterima untuk pengembangan TRA. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tidak terdapat syarat-syarat pembayaran yang pasti.

Teddy Setiawan (TS)

TS is a non-controlling shareholder of TRA. Payable to TS represents loan received for the development of TRA. This loan is non-interest bearing and has no definite terms of repayment.

Utang lain-lain kepada pihak ketiga tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

The other accounts payable to third parties are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand.

15. UTANG PAJAK

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>	
	Rp	Rp	
Pajak kini (Catatan 24)	-	1.010.850.375	Current tax (Note 24)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	137.195.016	437.460.360	Article 21
Pasal 23	34.268.350	66.675.205	Article 23
Jumlah	<u>171.463.366</u>	<u>1.514.985.940</u>	Total

15. TAXES PAYABLE

16. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>	
	Rp	Rp	
PT Rajawali Corpora			PT Rajawali Corpora
Rupiah	709.411.760	703.402.110	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	234.319.338	233.878.022	U.S. Dollar
Jumlah	<u>943.731.098</u>	<u>937.280.132</u>	Total

16. DUE TO RELATED PARTIES

Utang kepada PT Rajawali Corpora merupakan pembayaran beban administrasi dan umum atas nama Grup.

Payable to PT Rajawali Corpora represents payment of general and administrative expenses made on behalf of the Group.

Utang kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu (Catatan 26).

Due to related parties are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand (Note 26).

17. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

TRA mengadakan perjanjian sewa pembiayaan untuk kendaraan bermotor dengan PT Dipo Star Finance. Jangka waktu sewa adalah tiga tahun dengan tingkat suku bunga 8,34% per tahun. TRA mempunyai opsi untuk membeli aset tetap tersebut dengan nominal tertentu pada akhir masa sewa.

17. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

TRA entered into lease agreements for the purchase of vehicles through finance lease with PT Dipo Star Finance. The lease have terms of three years with interest rate of 8.34% per annum. TRA has options to purchase the equipment for a nominal amount at the end of the lease terms.

Semua liabilitas sewa pembiayaan didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan sebesar jumlah tetap. Liabilitas sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

All finance lease obligations are denominated in Rupiah and paid every month at fixed amounts. The lease liabilities are secured by the related assets.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>	
	Rp	Rp	
Dalam satu tahun	373.909.050	439.893.000	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi kurang dari tiga tahun	<u>36.657.750</u>	<u>300.593.550</u>	Over one year but not longer than three years
Jumlah pembayaran minimum sewa	410.566.800	740.486.550	Total minimum lease payment
Bunga	<u>(17.988.540)</u>	<u>(52.908.246)</u>	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	392.578.260	687.578.304	Present value of minimum lease payment
Jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(363.754.860)</u>	<u>(397.493.072)</u>	Current maturities
Jangka panjang	<u>28.823.400</u>	<u>290.085.232</u>	Non current maturities

18. UTANG BANK

18. BANK LOAN

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>	
	Rp	Rp	
Utang bank	227.725.199.496	131.990.268.582	Bank loan
Biaya transaksi belum diamortisasi	<u>(5.651.380.474)</u>	<u>(4.450.529.652)</u>	Unamortised transaction cost
Jumlah	222.073.819.022	127.539.738.930	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(94.370.847.506)</u>	<u>(6.337.929.812)</u>	Current maturity
Utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>127.702.971.516</u>	<u>121.201.809.118</u>	Bank loan - net of current maturity

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk (Catatan 27d).

On March 8, 2013 TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk (Note 27d).

Pada tanggal 30 September 2014, TRA telah menggunakan Fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$ 13.847.658 dan US\$ 4.800.000. Pada tanggal 31 Desember 2013, TRA telah menggunakan Fasilitas A sebesar US\$ 10.828.638.

As of September 30, 2014, TRA had used Facility A and B up to US\$ 13,847,658 and US\$ 4,800,000, respectively. As of December 31, 2013, TRA has used up to USD\$ 10,828,638 of Facility A.

Bunga atas utang bank dicatat sebagai bagian beban eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan (Catatan 11).

Interest from the bank loan is recorded as part of the deferred exploration and development expenses (Note 11).

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loan is follows:

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>	
	Rp	Rp	
Utang bank	227.725.199.496	131.990.268.582	Bank loan
Bunga yang masih harus dibayar	<u>572.785.786</u>	<u>427.369.621</u>	Accrued interest
Jumlah	<u>228.297.985.282</u>	<u>132.417.638.203</u>	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun beban akrual pada laporan posisi keuangan.

Accrued interest is presented as accrued expenses on the statements of financial position.

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Liabilitas imbalan kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 dan 31 Desember 2013/ September 30, 2014 and December 31, 2013	
	Rp	
Imbalan pasca kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan	<u>1.883.227.584</u>	Post-employment benefits Labor Law

Tidak ada beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode sembilanbulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 and 30 September 2013.

Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Grup diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan dan program pensiun dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasca kerja tanpa pendanaan.

Provisi imbalan pasca kerja Grup adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 dan 31 Desember 2013/ September 30, 2014 and December 31, 2013	
	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	2.314.022.649	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(601.462.182)	Unrecognized past service cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	<u>170.667.117</u>	Unrecognized actuarial (gain) loss
Jumlah	<u>1.883.227.584</u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai Grup adalah sebagai berikut:

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position is as follows:

Nil balance of amount recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits for the nine-months period ended September 30, 2014 and September 30, 2013.

Labor Law No. 13/2003

The Group is required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post-employment benefit plan.

The Group's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

The movements in the present value of the Group's unfunded obligation are as follows:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN
 PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL
 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 –
 Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2014 AND DECEMBER 31, 2013 AND
 FOR THE NINE MONTHS PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2014 AND SEPTEMBER 30, 2013 –
 Continued

	30 September 2014 <i>September 30, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai awal periode			Present value of unfunded obligation at beginning period
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	2,314,022,649	1,818,765,118	Subsidiaries
Biaya jasa kini	-	645,040,820	Current period cost
Biaya bunga	-	90,938,256	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	-	(240,721,545)	Unrecognized actuarial losses (gain)
Transfer karyawan	-	-	Employee transfer
Jumlah	<u>2,314,022,649</u>	<u>2,314,022,649</u>	Total

Historis penyesuaian yang terjadi adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	30 September 2014/ <i>September 30, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	31 Desember 2009/ <i>December 31, 2009</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai wajar liabilitas imbalan pasca kerja	2,314,022,649	2,314,022,649	1,818,765,118	1,312,793,481	1,252,744,161	1,351,544,000	Present value of employee benefits obligation
Penyesuaian liabilitas imbalan program	172,245,122	172,245,122	11,998,996	61,801,051	-	-	Experience adjustments of plan liabilities

Perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama.

The calculation of post-employee benefits obligation is performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The key actuarial assumption for the calculation of estimated post-employee benefits expense and obligation are as follows:

	30 September 2014 dan 31 Desember 2013/ <i>September 30, 2014 and December 31, 2013</i>	
Tingkat diskonto per tahun	8,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	Table of Mortality Indonesia (TMI) - 99	Rate of Mortality
Tingkat pengunduran diri	3% pada umur 18 - 44 tahun dan turun secara garis lurus menjadi 0% pada umur 45 tahun/ <i>3% at age 18 - 44 reducing linearly to 0% at age 45</i>	Rate of resignation
Usia pensiun normal	55 tahun / years	Normal retirement age

Grup tidak mengekspetasikan untuk membayar kontribusi pada program pensiun imbalan pasti pada periode berikutnya.

The Group does not expect to make a contribution to the defined benefit plans during the next financial period.

20. MODAL SAHAM

20. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	30 September 2014/ September 30,2014			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp	
Cardinal International Holdings Ltd	936.018.598	29,71%	117.002.324.750	Cardinal International Holdings Ltd
PT Mutiara Timur Pratama	653.632.010	20,75%	81.704.001.250	PT Mutiara Timur Pratama
Eagle Energy International Holdings Ltd	530.380.445	16,84%	66.297.555.625	Eagle Energy International Holdings Ltd
Investec Bank (Switzerland) AG	189.497.000	6,02%	23.687.125.000	Investec Bank (Switzerland) AG
Credit Suisse International	184.345.650	5,85%	23.043.206.250	Credit Suisse International
Publik (masing-masing dibawah 5%)	656.126.297	20,83%	82.015.787.125	Public (each below 5%)
Jumlah	3.150.000.000	100,00%	393.750.000.000	Total

Pemegang Saham	31 Desember 2013/December 31,2013			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp	
Cardinal International Holdings Ltd	267.433.885	29,71%	33.429.235.625	Cardinal International Holdings Ltd
PT Mutiara Timur Pratama	186.752.004	20,75%	23.344.000.500	PT Mutiara Timur Pratama
Eagle Energy International Holdings Ltd	151.537.270	16,84%	18.942.158.750	Eagle Energy International Holdings Ltd
Investec Bank (Switzerland) AG	54.142.000	6,02%	6.767.750.000	Investec Bank (Switzerland) AG
Credit Suisse International	53.401.000	5,93%	6.675.125.000	Credit Suisse International
Publik (masing-masing dibawah 5%)	186.733.841	20,75%	23.341.730.125	Public (each below 5%)
Jumlah	900.000.000	100,00%	112.500.000.000	Total

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 16 Juni 2014, Perusahaan membagikan saham bonus dengan perbandingan setiap 2 saham lama akan memperoleh 5 saham baru dengan nilai nominal Rp 125,- per saham yang berasal dari kapitalisasi Tambahan Modal Disetor (Catatan 21).

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 16, 2014, the Company declared bonus shares of 5 new shares for every 2 old shares at nominal of Rp 125,- per share which came from capitalization Additional Paid-in Capital (Notes 21).

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan yang diterima diatas nilai nominal dari Penawaran Umum Terbatas I dengan rincian sebagai berikut:

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital refers to the excess of the consideration received over the nominal value from the Limited Public Offering I with details as follow:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN
 PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL
 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 –
 Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2014 AND DECEMBER 31, 2013 AND
 FOR THE NINE MONTHS PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2014 AND SEPTEMBER 30, 2013 –
 Continued

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>	
	Rp	Rp	
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas I sebanyak 820.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham	410.000.000.000	410.000.000.000	Proceeds from the issuance of 820,000,000 shares with nominal Rp 500 per shares through Limited Public Offering I
Nilai nominal yang dicatat sebagai modal disetor atas penerbitan 820.000.000 saham	(102.500.000.000)	(102.500.000.000)	Amount recorded as paid-in capital from the issuance of 820,000,000 shares
Biaya emisi saham	(5.676.311.911)	(5.676.311.911)	Share issuance cost
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(2.812.067.646)	(2.812.067.646)	Reclassification of the difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Saham bonus	(281.250.000.000)	-	Bonus shares
Saldo akhir	<u>17.761.620.443</u>	<u>299.011.620.443</u>	Ending balance

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan melakukan transaksi pembelian saham dengan PT Rajawali Corpora, pemegang saham NMMJ, yang berada dalam pengendalian yang sama. Selisih antara bagian Perusahaan atas nilai tercatat historis aset bersih dan harga beli dibukukan sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dan telah diklasifikasikan ke Tambahan Modal Disetor.

On August 2, 2012, the Company entered into share purchase transaction with PT Rajawali Corpora, a shareholder of NMMJ, which is accounted for as a transaction under common control. The difference between the Company's proportion of the historical carrying amount of the net assets and the purchase price is recorded as difference in value of restructuring transaction of entities under common control and has been classified to Additional Paid-in Capital.

Sebagian besar dari saldo Tambahan Modal Disetor telah direklasifikasikan sebagai saham bonus pada tanggal 10 Juli 2014. Setelah pembagian saham bonus ini, saldo tambahan modal disetor menjadi Rp 17.761.620.443, dengan jumlah saham bertambah sebanyak 2.250.000.000 lembar saham.

Most of the balance of Additional Paid in Capital have been reclassified to share bonus in July 10, 2014. After this bonus share distribution, the additional paid in capital balance becomes Rp 17,761,620,443, with number of shares increased by 2,250,000,000 shares.

22. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

- a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	44.106.290.312	44.072.012.619	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajawali Resources	<u>(10.464.899.472)</u>	<u>(8.852.048.562)</u>	PT Rajawali Resources
Jumlah	<u>33.641.390.840</u>	<u>35.219.964.057</u>	Total

22. NON-CONTROLLING INTEREST

- a. Non-controlling Interest in net assets of subsidiaries

b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak b. Non-controlling Interest in net income (loss) of subsidiaries

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	30 September 2013/ <u>September 30, 2013</u>	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	2.572.778.911	4.833.503.222	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajawali Resources	<u>(1.612.850.910)</u>	<u>(5.180.924.259)</u>	PT Rajawali Resources
Jumlah	<u>959.928.001</u>	<u>(347.421.037)</u>	Total

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	30 September 2013/ <u>September 30, 2013</u>	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	4.485.245.264	4.357.618.614	Salaries and benefits
Jasa profesional	2.126.986.925	1.200.377.046	Professional fee
Beban umum dan akomodasi	986.815.631	492.691.109	General and accommodation expense
Beban sewa gedung	663.843.093	576.743.347	Rent expense
Beban iklan	436.150.550	71.202.870	Advertising expense
Beban penyusutan dan amortisasi	203.843.306	223.589.462	Depreciation and amortization expenses
Lain - lain	<u>583.304.217</u>	<u>381.034.798</u>	Others
Jumlah	<u>9.486.188.986</u>	<u>7.303.257.246</u>	Total

24. PAJAK PENGHASILAN

24. INCOME TAX

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2014 (Sembilan bulan)/ <u>(Nine-months)</u>	2013 (Sembilan bulan)/ <u>(Nine-months)</u>	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1,918,274,419	19,085,400,348	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences
Beban penyusutan dan amortisasi	457,219,804	189,850,464	Depreciation and amortization expense
Sewa pembiayaan	(294,999,960)	-	Finance lease
Perbedaan tetap			Permanent differences
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(12,516,653,688)	(22,530,913,789)	Equity in net income of associate
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1,322,500	-	Allowance for impairment losses of receivable
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2,163,781,861	227,839,911	Non deductible expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	<u>(4,059,166,938)</u>	<u>(4,135,451,756)</u>	Interest income subjected to final tax
Laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal	<u>(12,330,222,002)</u>	<u>(7,163,274,822)</u>	Taxable income (fiscal loss) before fiscal loss carryforward
Kompensasi kerugian fiskal	<u>(35,746,424,686)</u>	<u>(11,539,552,208)</u>	Fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal	<u>(48,076,646,688)</u>	<u>(18,702,827,030)</u>	Accumulated fiscal loss

Rugi fiskal Grup dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam jangka waktu lima tahun. Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tidak diakui karena manajemen berpendapat bahwa manajemen menilai bahwa aset pajak tangguhan tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Perhitungan pajak penghasilan badan adalah perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi.

The Group's fiscal losses can be offset against the taxable income for a period of five years. Deferred tax assets on fiscal losses are not recognized as management assessed that future taxable income will not be available to utilize the deferred tax assets.

The corporate income tax calculations are preliminary estimates made for accounting purposes.

25. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>	30 September 2013/ <u>September 30, 2013</u>	
	Rp	Rp	
<u>Laba (Rugi)</u>			<u>Earnings (Loss)</u>
Laba bersih diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	958.346.418	19.432.821.385	Net income attributable to owners of the Company
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.456.273.063	900.000.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar	0,66	21,59	Basic earnings per share

25. BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

The computation basic earnings (loss) per share is based on the following data:

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Rajawali Corpora (RC) adalah entitas pengendali utama dari Perusahaan.
- Semua entitas yang memiliki entitas pengendali utama sama dengan Grup adalah pihak berelasi.
- Semua entitas yang dikendalikan personel manajemen kunci Grup merupakan pihak berelasi.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek pada Komisaris dan Direktur Grup sebesar masing-masing Rp 7.341.916.429 dan Rp 6.630.328.148 untuk periode yang berakhir 30 September 2014 dan 2013.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Rajawali Corpora (RC) is the ultimate controlling entity of the Company.
- All entities which have the same ultimate controlling entity as the Group are related parties.
- All entities controlled by key management personnel of the Group are related parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Group provides short-term employees benefits to the Commissioners and Directors of the Group amounting to Rp 7,341,916,429 and Rp 6,630,328,148 for period ended September 30, 2014 and 2013; respectively.

- b. Grup memiliki utang kepada pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 16.

- b. The Group had payable to related parties as described in Note 16.

27. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Iuran Produksi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003, seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan.

- b. Transfer Kuota Batubara (DMO)

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("*Domestic Market Obligation*" atau "DMO"). Peraturan ini memperbolehkan perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban

DMO untuk mentransfer atau menjual kelebihan kewajiban tersebut kepada perusahaan pertambangan yang belum memenuhi kewajiban DMO. Ketentuan atas transfer kelebihan kewajiban DMO diatur dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi No. 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 November 2010. Berdasarkan surat edaran tersebut, transfer kelebihan kewajiban dapat ditransfer dengan persetujuan Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi.

- c. Jaminan Reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas UU Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini mengukuhkan keberlakuan Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Production Royalty

Based on Government Regulation No. 45/2003, all companies holding IUP have an obligation to pay exploitation fees ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses.

- b. Coal Quota Transfer (DMO)

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No.34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("*Domestic Market Obligation*" or "DMO"). The regulation allows mining companies that exceed their minimum DMO to transfer or sell their excess to mining

companies that can't meet their DMO. The regulation for transfer of excess DMO obligations was arranged in Circular Letter of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 5055/30/DJB/2010 dated November 29, 2010. In this circular letter, transfer of excess in DMO obligation can be transferred with the approval of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal.

- c. Reclamation Guarantees

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation confirms Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of ESDM on May 29, 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 30 September 2014, TRA telah menempatkan jaminan reklamasi dan penutupan tambang dalam bentuk deposito berjangka di PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk (Catatan 13).

d. Fasilitas Kredit

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk ("Bank"). Fasilitas kredit yang dimiliki sampai dengan 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

Among the requirements, IUP-Exploration holders are required to include a reclamation plan in their exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Among other requirements, IUP-Production Operation holders are required to prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

As of September 30, 2014, TRA had placed reclamation and mine closures guarantees in the form of time deposit in PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk (Note 13).

d. Credit Facility

On March 8, 2013, TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk ("Bank"). The credit facilities as at September 30, 2014 were as follows :

Fasilitas A/ Facility A

Untuk membiayai proyek pengembangan tambang TRA yang terletak di Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan termasuk akuisisi lahan tambang dan infrastruktur serta pembangunan fasilitas infrastruktur di wilayah tambang sampai dengan wilayah pelabuhan. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 72 bulan termasuk masa tenggang selama 18 bulan dan dikenakan bunga sebesar 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun. 30.000.000

To finance TRA's mine development project in Rawas Ilir District, Musi Rawas Regency, South Sumatera Province, including land acquisition for mining and infrastructure area, and the development of infrastructure from mine site up to port area. The loan's tenor is 72 months including 18 months grace period with interest rate at 3 month LIBOR + 5.25% per annum.

Fasilitas B/ Facility B

Untuk membiayai kebutuhan modal kerja proyek tambang batubara TRA dengan suku bunga 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang. 5.000.000

To finance the working capital requirement for the TRA's coal mining projects with an interest rate of 3 month LIBOR + 5.25% per annum. The loan have period of 12 months period from the signing of the loan agreement and can be extended.

Fasilitas C/ Facility C

Untuk mendukung kebutuhan transaksi mata uang asing (today, tomorrow, SPOT) dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit. 50.000

To support the foreign exchange transactions (today, tomorrow, SPOT) with a term of 12 months from the signing of the loan agreement.

Jaminan yang diberikan sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- Gadai atas seluruh saham TRA.
- Gadai atas seluruh rekening transaksi terkait fasilitas kredit.
- Fidusia atas seluruh persediaan, piutang dagang, dan aset tetap TRA.
- Pengalihan manfaat asuransi dan *coal off-take agreement* apabila ada.
- *Corporate guarantee* PT Golden Eagle Energy Tbk.

Perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencantumkan persyaratan dan pembatasan sebagai berikut:

- TRA harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Bank sebelum memperoleh penambahan pinjaman dari institusi keuangan lain dan membagikan deviden.
- Subordinasi pinjaman direksi / pinjaman pemegang saham / pinjaman TRA afiliasi.
- Pembatasan rasio keuangan TRA berikut ini:
 - a. Rasio *Debt Service Coverage* (DSCR) minimal sebesar 1,25x dimulai sejak tahun kedua.

The collateral required by this credit facility are as follows:

- Pledge of all TRA's shares.
- Pledge of all TRA's transactions related to the credit facility.
- Fiduciary of all inventory, trade receivables and property and equipment of TRA.
- Transfer of the benefits over insurance and coal off-take agreements if any.
- Corporate guarantee of PT Golden Eagle Energy Tbk.

The credit facility agreement also includes the following conditions and covenants:

- TRA shall obtain prior written consent from the bank to get additional financing from other financial institutions and to distribute dividends.
- Subordination of director loan / shareholder loan / affiliated TRA's loan.
- Financial covenants required for TRA:
 - a. Minimum Debt Service Coverage Ratio (DSCR) at 1.25x starting from the second year of the loan period.

- b. Rasio utang terhadap EBITDA maksimum sebesar 3x sejak Laporan Keuangan Auditan Tahun 2014.
- c. Rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3x. Dalam hal ini yang dimaksud ekuitas adalah semua modal disetor ditambah saldo laba dan setiap pinjaman dari pemegang saham yang disubordinasi atau pinjaman dari TRA terafiliasi yang disubordinasikan.

- b. Maximum total debt to EBITDA Ratio at 3x starting from the issuance of the 2014 Audited Financial Statements.
- c. Maximum debt to equity ratio at 3x. For the purpose of the equity computation, equity is defined as all paid-in capital plus retained earnings and any subordinated loans from shareholders or subordinated loans from TRA's affiliated companies.

Manajemen menilai bahwa TRA telah memenuhi perjanjian-perjanjian yang diperlukan.

Management believes that TRA has complied with the required covenants.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September 2014/ September 30, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp	
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	6.199.797	75.711.917.179	9.191.718	112.037.852.287
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$	115.000	1.404.380.000	115.000	1.401.735.000
Jumlah aset		<u>6.314.797</u>	<u>77.116.297.179</u>	<u>9.306.718</u>	<u>113.439.587.287</u>
Liabilitas					
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$	(1.980.000)	(24.179.760.000)	(1.980.000)	(24.134.220.000)
Utang kepada pihak berelasi	US\$	(19.188)	(234.319.338)	(19.188)	(233.878.022)
Utang bank	US\$	(18.647.658)	(227.725.199.496)	(10.828.638)	(131.990.268.582)
Jumlah liabilitas		<u>(20.646.846)</u>	<u>(252.139.278.834)</u>	<u>(12.827.826)</u>	<u>(156.358.366.604)</u>
Jumlah Liabilitas Bersih	US\$	<u>(14.332.049)</u>	<u>(175.022.981.655)</u>	<u>(3.521.108)</u>	<u>(42.918.779.317)</u>

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Grup masing-masing sebesar Rp 12.212 dan Rp 12.189.

The conversion rates used by the Group on September 30, 2014 and December 31, 2013 are Rp 12,212 and Rp 12,189; respectively.

29. TRANSAKSI NON KAS

Pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

29. NON-CASH TRANSACTIONS

In the nine-months periods ended September 30, 2014 and 2013, the Group have investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follow:

	2014 (Sembilan bulan/ (Nine-months) Rp	2013 (Sembilan bulan/ (Nine-months) Rp	
Kenaikan (penurunan) piutang lain-lain kepada pihak ketiga dari perubahan kurs mata uang asing	1,322,500	(1,719,555,000)	Increase (decrease) in other accounts receivables from third parties due to foreign exchange fluctuations
Kenaikan aset tetap dari liabilitas sewa pembiayaan	-	293,000,000	Increase in property and equipment through finance lease obligations
Kenaikan utang kepada pihak berelasi dari perubahan kurs mata uang asing	441,316	37,281,565	Increase in due to related parties due to foreign exchange fluctuation
Kenaikan (penurunan) utang kepada pihak ketiga dari perubahan kurs mata uang asing	45,540,000	(3,847,140,000)	Increase (decrease) in other accounts payable to third parties due to foreign exchange fluctuations
Kenaikan biaya eksplorasi ditangguhkan dari kapitalisasi beban	14,660,416,624	1,004,607,574	Increase in deferred exploration expense from capitalization of expenses
Kenaikan utang bank dari keuntungan kurs mata uang asing	3,818,175,094	-	Increase in bank loan from gain of foreign exchange
Kenaikan piutang usaha dari pendapatan pra produksi	595,195,000	-	Increase in trade receivable from pre production income

30. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

	30 September 2014/ September 30, 2014 Rp	31 Desember 2013/ December 31, 2013 Rp
Aset keuangan		
Pinjaman diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	132.188.176.047	167.525.579.616
Piutang usaha	595.195.000	-
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	4.563.863.776	2.531.356.149
Kas dibatasi penggunaannya	5.515.275.637	5.000.000.000
Utang jaminan	140.204.150	140.204.150
Jumlah	<u>143.002.714.610</u>	<u>175.197.139.915</u>
Liabilitas keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi		
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	(27.685.477.779)	(28.487.240.208)
Biaya masih harus dibayar	(3.074.032.108)	(1.268.766.357)
Utang kepada pihak berelasi	(943.731.098)	(937.280.132)
Utang jangka panjang lainnya	(26.500.319)	(103.580.964)
Utang bank	(222.073.819.022)	(127.539.738.930)
Utang sewa pembiayaan	(392.578.260)	(687.578.304)
Jumlah	<u>(254.196.138.586)</u>	<u>(159.024.184.895)</u>

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

30. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The classification of the Group's financial assets and liabilities are as follows:

Financial assets
Loans and receivable
Cash and cash equivalents
Trade receivable
Other accounts receivable from third parties
Restricted cash
Security deposit
Total
Financial liabilities
At amortized cost
Other accounts payable to third parties
Accrued expenses
Due to related parties
Other long term liabilities
Bank loan
Finance lease obligations
Total

The Group does not have assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, financial assets available for sale and financial assets held to maturity.

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 17 dan 18) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal disetor (Catatan 20), tambahan modal disetor (Catatan 21), saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 22).

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

**b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko
Keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko signifikan. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Manajemen risiko pasar

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar yaitu risiko nilai tukar mata uang asing.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debt (Notes 17 and 18) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity consisting of paid-in capital (Note 20), additional paid-in capital (Note 21), retained earnings and non-controlling interest (Note 22).

The Board of Commissioners and Directors periodically review the Group's financial performance. As part of this review, the Directors considers the cost of capital and related risk.

**b. Financial Risk Management Policies And
Objectives**

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to significant risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

Market risk management

The Group is are exposed to market risk, primarily to foreign currency risk and interest rate risk.

i. Foreign currency risk management

Non-functional currency exchange rate risk is defined as the decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing, yaitu pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 28.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap USD.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 8% dalam Rp terhadap USD. 8% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item USD yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 8% dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rp menguat 8% terhadap USD. Untuk pelemahan 8% dari Rp terhadap USD, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	<u>Dampak setelah pajak/ Impact net of tax</u>	
	Rp	
Laba/(rugi)	<i>Profit/(loss)</i>	
30 September 2014	10.501.378.899 /	(10.501.378.899) (i) <i>September 30, 2014</i>
31 Desember 2013	2.582.553.882 /	(2.582.553.882) (i) <i>December 31, 2013</i>

i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo utang Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of loans denominated in foreign currency.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of financial position date is disclosed in Note 28.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the USD.

The following table details the Group's sensitivity to an 8% increase/ decrease in the Rp against the USD. 8% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding USD monetary items and adjusts their translation at the period end for a 8% change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rp strengthens 8% against the USD. For weakening 8% of the Rp against the USD, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated liabilities in the Group at the end of the reporting period.

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing telah meningkat selama periode berjalan terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman dalam mata uang US\$ yang telah menghasilkan utang dalam mata uang US\$ yang lebih tinggi.

Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Pada akhir periode pelaporan, tidak terdapat sensitivitas pada risiko tingkat bunga karena beban bunga masih dikapitalisasi seluruhnya.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang (debitur) untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko debitur akan gagal memenuhi liabilitasnya; dan
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui.

The Group's sensitivity to foreign currency has increased during the current period mainly due to the increase in US\$ denominated loan which has resulted in higher US\$ denominated payables.

Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

At the end of reporting period, there is no sensitivity to interest rate risk due to the capitalization of interest.

Credit risk management

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the agreed terms.

This exposure derives mainly from:

- risk of debtors failing to fulfill their obligations; and
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and accounts receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Receivables are entered with respected and credit worthy third parties. The Group exposures and their counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit pada tanggal pelaporan.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group exposure to credit risk at the reporting date.

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Current or not impaired</i>	Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue but not impaired</i>	Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
30 September 2014					September 30, 2014
Kas dan setara kas	132,188,176,047	-	-	132,188,176,047	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	595,195,000	-	-	595,195,000	Trade receivable
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	4,563,863,776	-	702,190,000	5,266,053,776	Other accounts receivable from third parties
Kas dibatasi penggunaannya	5,515,275,637	-	-	5,515,275,637	Restricted cash
Uang jaminan	140,204,150	-	-	140,204,150	Security deposit
Jumlah	<u>143,002,714,610</u>	<u>-</u>	<u>702,190,000</u>	<u>143,704,904,610</u>	Total
31 Desember 2013					December 31, 2013
Kas dan setara kas	167,525,579,616	-	-	167,525,579,616	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1,830,488,649	-	700,867,500	2,531,356,149	Other accounts receivable from third parties
Kas dibatasi penggunaannya	5,000,000,000	-	-	5,000,000,000	Restricted cash
Uang jaminan	140,204,150	-	-	140,204,150	Security deposit
Jumlah	<u>174,496,272,415</u>	<u>-</u>	<u>700,867,500</u>	<u>175,197,139,915</u>	Total

Selain itu, Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan *corporate guarantee* yang diberikan kepada Bank Permata (Note 27d) oleh Perusahaan. Eksposur maksimum Perusahaan dalam hal ini adalah sebesar *cost overrun* atas proyek tambang batubara TRA dan *cash deficit* dan *cost overrun* atas biaya investasi proporsional sebesar kepemilikan efektif Perusahaan.

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan default, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

In addition, the Company is exposed to credit risk in relation to corporate guarantee provided to Bank Permata (Note 27d). The Company's maximum exposure in this respect is the amount of cost overrun of TRA's coal mining and cash deficit and cost overrun for the Company's effective proportionate investment.

Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the Group's inability to fulfill its financial liabilities, which in turn makes the Group unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

30 September / September 30, 2014							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate		3 bulan - 1 tahun / 3 months to 1 year			Jumlah/ Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp		
Tanpa bunga							
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	943,731,098	-	943,731,098	Non-interest bearing
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	1,316,958,600	-	26,368,519,179	-	27,685,477,779	Due to related parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	1,866,588,281	769,440,077	438,003,750	-	3,074,032,108	Other accounts payable to third parties
Instrumen tingkat bunga mengambang							Accrued expenses
Utang bank	5.98	-	12,591,919,209	94,217,803,485	145,769,199,185	252,578,921,879	Floating interest rate instruments
Instrumen tingkat bunga tetap							Bank loan
Utang sewa pembiayaan	8.34	36,657,800	73,315,600	263,936,250	36,657,950	410,567,600	Fixed interest rate instruments
Utang jangka panjang lainnya	7.55	9,775,900	19,551,800	87,983,100	19,551,800	136,862,600	Finance lease obligations
Jumlah		3,229,980,581	13,454,226,686	122,319,976,861	145,825,408,935	284,829,593,064	Other long term liabilities

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL
30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2014 AND DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND SEPTEMBER 30, 2013 –
Continued

31 Desember / December 31, 2013								
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	>5 tahun >5 years	Jumlah/ Total		
%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Tanpa bunga							Non-interest bearing	
Utang kepada pihak berelasi	-	-	937,280,132	-	-	937,280,132	Due to related parties	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	1,388,532,977	987,487,231	26,111,220,000	-	28,487,240,208	Other accounts payable to third parties	
Biaya yang masih harus dibayar	-	841,396,736	427,369,621	-	-	1,268,766,357	Accrued expenses	
Instrumen tingkat bunga mengambang							Floating interest rate instruments	
Utang bank	5.98	-	1,808,542,497	13,958,594,350	132,416,818,486	7,433,510,890	155,617,466,223	Bank loan
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang sewa pembiayaan	8.34	-	117,306,033	351,918,099	312,817,321	-	782,041,453	Finance lease obligations
Utang jangka panjang lainnya	7.55	-	21,994,800	65,984,400	95,310,800	-	183,290,000	Other long term liabilities
Jumlah		<u>2,229,929,713</u>	<u>3,362,700,182</u>	<u>41,424,996,981</u>	<u>132,824,946,607</u>	<u>7,433,510,890</u>	<u>187,276,084,373</u>	Total

Pada akhir periode pelaporan, tidak terdapat kemungkinan pihak lawan kontrak jaminan keuangan akan mengklaim sesuai kontrak. Sebagai konsekuensinya, jumlah yang dimasukkan di atas adalah nihil. Perkiraan ini dapat berubah tergantung pada probabilitas pihak lawan mengklaim sesuai dengan jaminan yang merupakan fungsi dari kemungkinan bahwa piutang keuangan yang dimiliki oleh pihak lawan yang dijamin menderita kerugian kredit.

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya

At the end of the reporting period, it was not probable that the counterparty to the financial guarantee contract will claim under the contract. Consequently, the amount included above is nil. The estimate is subject to change depending on the probability of the counterparty claiming under the guarantee which is a function of the likelihood that the financial receivables held by the counterparty which are guaranteed suffer credit losses.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

	30 September 2014/ September 30, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Utank bank	222.073.819.022	225.661.231.093	127.539.738.930	131.663.964.861	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	392.578.260	409.040.453	687.578.304	798.952.116	Finance lease obligations
Utang jangka panjang lainnya	26.500.319	21.280.348	103.580.964	120.417.063	Other long term liabilities

Nilai wajar dihitung berdasarkan analisis arus kas yang diskontokan.

The fair value were determined based on discounted cash flow analysis.

32. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan daftar investasi dalam entitas anak yang dipertanggungjawabkan dengan metode biaya. Informasi keuangan tersendiri entitas induk merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 66 sampai dengan 70.

32. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and list of investment in subsidiaries which are accounted using the cost method. The financial information of the parent entity only is presented as additional information accompanying the consolidated financial statements.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 66 to 70.

33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 65 dan informasi tambahan dari halaman 66 sampai dengan halaman 70 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2014.

33. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 65 and supplementary information on pages 66 to 70 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on October 31, 2014.

	30 September 2014/ <i>September 30, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	114.622.568.320	80.930.000.680	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	25.549.459.880	56.807.065.480	Related parties
Pihak ketiga	<u>4.461.020.465</u>	<u>2.372.561.153</u>	Third parties
Jumlah Aset Lancar	<u>144.633.048.665</u>	<u>140.109.627.313</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Uang muka tidak lancar	501.000.000	501.000.000	Advances - non current
Investasi saham	<u>283.000.000.000</u>	<u>283.000.000.000</u>	Investments
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>283.501.000.000</u>	<u>283.501.000.000</u>	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	<u><u>428.134.048.665</u></u>	<u><u>423.610.627.313</u></u>	Total Assets
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	30.919.090	562.706.875	Taxes payable
Utang kepada pihak berelasi	<u>-</u>	<u>2.500.000</u>	Due to related party
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>30.919.090</u>	<u>565.206.875</u>	Total Current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham			Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham			Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000			Subscribed and paid-up capital - 3,150,000,000
saham pada 30 September 2014 dan 900.000.000			shares per September 30, 2014 and 900,000,000
saham pada 31 Desember 2013	393.750.000.000	112.500.000.000	shares per December 31, 2013
Tambahan modal disetor	20.573.688.089	301.823.688.089	Additional paid-in capital
Saldo laba ditahan	<u>13.779.441.486</u>	<u>8.721.732.349</u>	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>428.103.129.575</u>	<u>423.045.420.438</u>	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u><u>428.134.048.665</u></u>	<u><u>423.610.627.313</u></u>	Total Liabilities and Equity

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 THE PARENT ENTITY ONLY *)
 FOR THE NINE MONTHS PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2014 AND SEPTEMBER 30, 2013

	2014 (Sembilan bulan) (Nine-months) Rp	2013 (Sembilan bulan) (Nine-months) Rp	
PENDAPATAN			INCOME
Pendapatan dividen	4.895.197.600	-	Dividend income
Pendapatan bunga	3.939.141.204	3.798.510.284	Interest income
Keuntungan selisih kurs	756.556.344	7.281.457.832	Gain on foreign exchange
Jumlah Pendapatan	<u>9.590.895.148</u>	<u>11.079.968.116</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN			EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(4.528.103.101)	(2.582.358.237)	General and administrative expenses
Biaya bank	(5.082.910)	(4.686.991)	Bank charges
Jumlah Beban-beban	<u>(4.533.186.011)</u>	<u>(2.587.045.228)</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	5.057.709.137	8.492.922.888	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>-</u>	<u>-</u>	TAX EXPENSES
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN DAN JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	<u>5.057.709.137</u>	<u>8.492.922.888</u>	NET INCOME FOR THE PERIOD AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 THE PARENT ENTITY ONLY *)
 FOR THE NINE MONTHS PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2014 AND SEPTEMBER 30, 2013

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba (Defisit)/ <i>Retained earnings (Deficit)</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2013	112.500.000.000	301.823.688.089	(5.472.707.570)	408.850.980.519	Balance as of January 1, 2013
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	8.492.922.888	8.492.922.888	Total comprehensive income
Saldo per 30 September 2013	112.500.000.000	301.823.688.089	3.020.215.318	417.343.903.407	Balance as of September 30, 2013
Saldo per 1 Januari 2014	112.500.000.000	301.823.688.089	8.721.732.349	423.045.420.438	Balance as of January 1, 2014
Saham bonus	281.250.000.000	(281.250.000.000)	-	-	Share bonus
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	5.057.709.137	5.057.709.137	Total comprehensive income
Saldo per 30 September 2014	<u>393.750.000.000</u>	<u>20.573.688.089</u>	<u>13.779.441.486</u>	<u>428.103.129.575</u>	Balance as of September 30, 2014

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN ARUS KAS
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF CASH FLOWS
 THE PARENT ENTITY ONLY *)
 FOR THE NINE MONTHS PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2014 AND SEPTEMBER 30, 2013

	2014 (Sembilan bulan) (Nine-months) Rp	2013 (Sembilan bulan) (Nine-months) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pemasok	(2.829.266.920)	(888.522.348)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(1.714.940.000)	(1.673.600.000)	Payments to employees
Pembayaran beban pajak	(520.766.875)	-	Payment of tax expense
Kas Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	<u>(5.064.973.795)</u>	<u>(2.562.122.348)</u>	Cash Used In Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan deviden	4.895.197.600	-	Dividend received
Penerimaan pendapatan bunga	1.853.335.858	3.999.962.337	Proceeds from interest income
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>6.748.533.458</u>	<u>3.999.962.337</u>	Net Cash Flows Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pemberian) piutang lain-lain kepada pihak berelasi	35.572.020.000	(30.209.826.720)	Proceeds (receivable) from other account receivable from related parties
Penerimaan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	13.897.973.850	Proceeds from other receivable from third parties
Pembayaran utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	(7.521.768.835)	Payment of other payable to third parties
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	-	2.500.000	Proceeds from due to related parties
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	(4.193.164.400)	-	Funds granted to related parties
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>31.378.855.600</u>	<u>(23.831.121.705)</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	33.062.415.263	(22.393.281.716)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	80.930.000.680	123.136.321.581	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	630.152.377	104.938.982	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>114.622.568.320</u>	<u>100.847.978.847</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of investment in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	30 September 2014 dan 31 Desember 2013 <i>September 30, 2014 and December 31, 2013</i>	
			% pemilikan dan hak suara/ <i>% of ownership and voting rights</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>
PT Rajawali Resources	Jakarta	Induk perusahaan/ <i>Holding company</i>	99,64%	137.000.000.000
PT Naga Mas Makmur Jaya	Jakarta	Induk perusahaan/ <i>Holding company</i>	99,12%	146.000.000.000
Jumlah/ <i>Total</i>				283.000.000.000

Investasi dalam entitas anak dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries in the financial information of the parent only was presented using the cost method.